

DUKUNGAN KELUARGA DALAM PENCEGAHAN DAN PERAWATAN PASIEN CAMPAK

FAMILY SUPPORT IN THE PREVENTION AND TREATMENT MEASLES PATIENT'S

Titik Sumiatin, Binti Yunariyah, Shelly Prita Kusumatiwi

Prodi D-III Keperawatan Kampus Tuban
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya

ABSTRAK

Penyakit campak menjadi salah satu penyebab kematian pada anak-anak di seluruh dunia yang meningkat sepanjang tahun. Pasien campak secara umum dapat dilakukan melalui perawatan di rumah. Keluarga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan kesehatan yang primer dalam rangka melindungi dan mencegah terhadap penyakit yang mungkin dialami oleh keluarga. Jenis penelitian adalah Deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh keluarga di Desa Jatiklabang Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban yang anggota keluarganya pernah menderita campak yang berjumlah 33 orang dan seluruhnya dijadikan sampel. Variabel penelitian adalah dukungan keluarga dalam pencegahan dan perawatan pasien campak. Alat Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian didapatkan dukungan keluarga dalam Pencegahan dan Perawatan Pasien Campak Di Desa Jatiklabang Jatirogo Tuban terbanyak adalah baik sekali (39,4%). Keluarga yang berumur 22-40 tahun sebanyak 39% memberikan dukungan yang baik sekali. Keluarga yang tidak sekolah dan yang berpendidikan tinggi seluruhnya (100%) memberikan dukungan yang baik dan istimewa dalam pencegahan dan perawatan pasien campak. Hanya keluarga yang berpendidikan SD masih ada yang kurang memberikan dukungan sebanyak 30,7%.

Kata-kata kunci: dukungan, keluarga, campak

ABSTRACT

Measles is one of the causes of death in children worldwide are increasing throughout the year. Measles is generally done through the family home care is expected to meet the primary health needs in order to protect and prevent against diseases that may be experienced by the family. This type of research is a descriptive cross sectional approach. The study population was all families in the village of Tuban Jatirogo Jatiklabang District whose family members have suffered from measles, amounting to 33 people and all were sampled. The research variables are family support in the prevention and treatment of measles patients. The data was collected using a questionnaire tool. The results obtained support the family in the Prevention and Treatment of Patients Measles In the village of Tuban Jatirogo Jatiklabang most are excellent (39.4%). Families aged 22-40 years were 39% provide very good support. Families who are not highly educated school and wholly (100%) give good support and exceptional patient care in the prevention and measles. Only families who had elementary still missing as much as 30.7% support.

Key words: Family , support, Measles

Alamat Koresponden : Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 2 Tuban, Telp. 0356 321827

PENDAHULUAN

Penyakit campak merupakan salah satu penyebab kematian pada anak-anak di seluruh dunia yang terus meningkat sepanjang tahun. Pada tahun 2008 tercatat 164.000 kematian akibat campak. Tahun 2010 dan 2011 masing-masing 262.011 dan 152.669 kasus. Dari keseluruhan angka kematian yang ada di dunia 15% kematian berasal dari Indonesia (Depkes, 2010).

Indonesia termasuk salah satu dari 47 negara penyumbang kasus campak terbesar di dunia (Depkes RI, 2008). Tahun 2009 mencapai 18.055

kasus dan tahun 2010 sebanyak 23.471 kasus. Sedangkan tahun 2011 sebanyak 15.338 kasus (WHO, 2011). Di Jawa Timur pada tahun 2009 terdapat 1.197 kasus. Tahun 2010 telah terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) campak dengan jumlah penderita 323 orang dan kematian dua orang. Tahun 2011 sampai tanggal 30 Juni 2011 jumlah penderita 167 orang dan tidak ada kematian (Dinkes Jatim, 2011).

Peningkatan penderita campak selama 3 tahun terakhir dari tahun 2009 sampai 2011 terjadi diwilayah kerja Puskesmas Jatirogo Tuban. Pada tahun 2011 ini telah terjadi KLB (Kejadian Luar

Biasa) campak karena peningkatan jumlah penderita setiap tahunnya terus meningkat sedangkan target pemerintah untuk penyakit menular 0% (Dinkes Tuban, 2011). Jumlah penderita campak di Kecamatan Jatirogo pada tahun 2011 mencapai 63 penderita. Dari jumlah 63 penderita yang ditemukan, 33 penderita berasal dari Desa Jatiklabang. Daerah ini merupakan daerah tertinggi angka kejadian campak dari seluruh daerah di Kecamatan Jatirogo (Dinkes Prop.Jatim, 2011).

Perawatan anak dengan campak secara umum dapat dilakukan dirumah, tetapi jika campaknya berat atau sampai terjadi komplikasi maka harus dirawat di rumah sakit. Cara penanganannya anak yang harus dirawat tersendiri diantaranya, lakukan pengobatan yang tepat, beri asupan makanan yang bergizi seimbang, jaga kebersihan tubuh anak dengan tetap memandikannya, istirahat cukup (Novel, 2011).

Campak merupakan penyakit yang sangat potensial untuk menimbulkan wabah. Berdasarkan laporan rutin dan hasil survei menunjukkan bahwa cakupan imunisasi campak di level nasional belum mencapai target 90% sesuai target *Millennium Development Goals* (MDGs). Apabila kasus campak ditambah gizi buruk, maka dapat meningkatkan angka kejadian campak (Suharjo J.B, 2010). Faktor yang menyebabkan tingginya kejadian campak antara lain kegagalan pemberian imunisasi Measles Mumps Rubella (MMR), banyaknya orang tua yang menolak diberikannya imunisasi pada anaknya karena takut anaknya menjadi sakit setelah diimunisasi, dan kurang mengertinya keluarga tentang penularan dari penyakit campak (Dinkes Tuban, 2011).

Menurut Lawrence Green perilaku dipengaruhi 3 faktor utama, yaitu faktor predisposisi (predisposing factor) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan dan nilai-nilai; faktor pendukung (enabling factor) terwujud dalam lingkungan fisik dan sosial, tersedia atau tidaknya fasilitas atau sarana-sarana; faktor pendorong (reinforcing factor) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi perilaku masyarakat (Notoatmodjo, 2007).

Faktor pendukung (enabling factor) terwujud dalam lingkungan fisik dan sosial, tersedia atau tidaknya fasilitas atau sarana-sarana. Lingkungan fisik antara lain tingkat ekonomi, iklim, kondisi tempat tinggal dan beberapa elemen seperti penerangan dan kebisingan. Lingkungan sosial terdiri dari beberapa faktor yang berhubungan dengan interaksi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) dengan orang lain (Potter & Perry, 2005). Bagian-bagian yang saling berinteraksi tersebut merupakan subsistem dari komunitas seperti pendidikan, kesehatan, kesejahteraan dan keluarga (Ali, 2009).

Ada hubungan antara keluarga dan status kesehatan anggotanya, bahkan peran dari keluarga

sangat penting bagi setiap aspek perawatan kesehatan anggota keluarga. Keberhasilan perawatan kesehatan keluarga tergantung sepenuhnya pada kesadaran penderita dan dukungan yang baik dari keluarga. Keluarga memainkan suatu peran yang bersifat mendukung selama masa penyembuhan dan pemulihan pasien. Apabila dukungan semacam ini tidak ada, maka keberhasilan penyembuhan/pemulihan sangat kurang (Friedman, 1998). Menurut Perry & Potter (2005) semakin bertambah umur seseorang semakin matang dalam berfikir dan semakin bertanggung jawab dalam memberikan perawatan. Dalam semua tahap, dukungan sosial keluarga menjadikan keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal, sehingga akan meningkatkan kesehatan dan adaptasi mereka dalam kesehatan. Dukungan sosial dapat berupa dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan emosional (Suliha, Uha. Dkk. (2001). Fungsi keluarga adalah (1) fungsi perawatan/pemeliharaan kesehatan, yaitu fungsi untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga agar tetap memiliki produktifitas tinggi, (2) fungsi pemenuhan kesehatan, yaitu keluarga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan kesehatan yang primer dalam rangka melindungi dan mencegah terhadap penyakit yang mungkin dialami oleh keluarga (Suprajitno, 2004).

Untuk mencegah penyakit campak ini pemerintah telah menggalakkan program imunisasi sebagai langkah untuk mencegah penyakit campak. Jika hanya mengandung campak, vaksin diberikan pada umur 9 bulan. Dalam bentuk Measles Mumps Rubella (MMR), dosis pertama diberikan pada usia 12-15 bulan, dosis kedua diberikan pada usia 4-6 tahun (Suharjo, 2010). Jika anak positif menderita campak maka harus mendapatkan penanganan yang tepat agar tidak terjadi komplikasi. Bila campaknya ringan, anak cukup dirawat dirumah, tetapi jika campaknya berat atau sampai terjadi komplikasi maka harus dirawat di rumah sakit. Cara penanganannya anak harus dirawat tersendiri, lakukan pengobatan yang tepat, beri asupan makanan yang bergizi seimbang, jaga kebersihan tubuh anak dengan tetap memandikannya, istirahat cukup (Novel, 2011). Penelitian bertujuan mengidentifikasi dukungan keluarga dalam pencegahan dan perawatan pasien campak di desa Jatiklabang Jatirogo Tuban

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian adalah Deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh keluarga di Desa Jatiklabang Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban yang anggota keluarganya pernah menderita campak yang berjumlah 33 orang dan seluruhnya dijadikan sampel. Variabel penelitian adalah dukungan keluarga dalam pencegahan dan perawatan pasien

campak. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada keluarga dengan mendatangi secara langsung kerumahnya (*door to door*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Keluarga

Karakteristik keluarga yang meliputi pendidikan menunjukkan bahwa lebih dari separuh keluarga di desa Jatiklabang Jatirogo Tuban telah mengenyam pendidikan dasar 9 tahun yaitu sebesar 57,58% (19 orang) yang terdiri dari SMP, SMA dan Perguruan Tinggi, meskipun 42,42% belum mengenyam seseorang termasuk kemampuan untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit dan menggunakan pengetahuan tentang kesehatan untuk menjaga dirinya. Semakin tinggi pendidikan akan mempengaruhi cara berfikir sehingga akan mudah menerima informasi. Semakin banyak informasi yang diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang dan menggunakan pengetahuannya untuk memberikan dukungan dalam pencegahan dan perawatan pasien campak.

Dukungan Keluarga dalam Pencegahan dan Perawatan Pasien Campak

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan dukungan keluarga dalam Pencegahan dan Perawatan Pasien Campak Di Desa Jatiklabang Jatirogo Tuban terbanyak baik sekali (39,4%), Baik sebesar 27,3%, Istimewa sebesar 21,2%, dan yang kurang sebesar 12,1%. Dukungan keluarga dalam pencegahan dan perawatan pasien campak sangat baik, hal ini disebabkan karena ada hubungan antara keluarga dan status kesehatan anggotanya, bahkan peran dari keluarga sangat penting bagi setiap aspek perawatan kesehatan anggota keluarga. Keberhasilan perawatan kesehatan keluarga tergantung sepenuhnya pada kesadaran pasien dan dukungan yang baik dari keluarga. Keluarga yang tidak mendukung selama masa penyembuhan dan pemulihan pasien maka keberhasilan penyembuhan sangat kurang.

Tabel 1 Dukungan Keluarga dalam Pencegahan dan Perawatan Pasien Campak Di Desa Jatiklabang Jatirogo Tuban, Maret 2012

| Dukungan Keluarga | f | % |
|-------------------|----|------|
| Istimewa | 7 | 21,2 |
| Baik sekali | 13 | 39,4 |
| Baik | 9 | 27,3 |
| Kurang | 4 | 12,1 |
| Jumlah | 33 | 100 |

Dukungan Keluarga dalam Pencegahan dan Perawatan Pasien Campak Berdasarkan Umur

Tabel 2 menunjukkan keluarga yang berumur 12-21 tahun sebagian (50%) memberikan dukungan yang baik sekali dan baik dalam pencegahan dan perawatan pasien campak. Keluarga yang berumur 22-40 tahun sebanyak 39% memberikan dukungan yang baik sekali dan sebanyak 11% memberikan dukungan yang kurang. Keluarga yang berumur 41-60 tahun seluruhnya memberikan dukungan yang kurang dalam pencegahan dan perawatan pasien campak.

Semakin tua usia seseorang akan semakin kurang dalam memberikan dukungan terhadap keluarganya dalam pencegahan dan perawatan pasien campak. Sedangkan menurut teori seharusnya semakin bertambah umur seseorang semakin matang dalam berfikir dan semakin bertanggung jawab dalam memberikan perawatan. Dukungan dapat ditentukan oleh faktor usia, dalam hal ini adalah pertumbuhan dan perkembangan, dengan demikian setiap rentan usia (bayi-lansia) memiliki pemahaman dan respon terhadap perubahan kesehatan yang berbeda-beda teori lain mengatakan semakin bertambah usia seharusnya menjadi lebih dewasa dan mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi masalah kesehatan keluarga karena mengalami fase perkembangan aktivitas dan pemanfaatan waktu luang bersama orang dewasa lain sehingga dapat bertukar informasi dalam merawat anggota keluarga yang menderita campak.

Dukungan Keluarga dalam Pencegahan dan Perawatan Pasien Campak Berdasarkan Pendidikan

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan keluarga yang tidak sekolah seluruhnya (100%) memberikan dukungan yang baik dan keluarga yang berpendidikan perguruan tinggi juga seluruhnya memberikan dukungan yang istimewa dalam pencegahan dan perawatan pasien campak. Keluarga yang berpendidikan SD dan SMP terbanyak memberikan dukungan yang baik sekali dalam pencegahan dan perawatan pasien campak masing-masing 38,5% dan 50%. Hanya keluarga yang berpendidikan SD masih ada yang kurang memberikan dukungan sebanyak 30,7%.

Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin baik dalam memberikan dukungan terhadap keluarganya dalam pencegahan dan perawatan pasien campak. Keyakinan seseorang terhadap adanya dukungan terbentuk oleh variabel intelektual yang terdiri dari pengetahuan, latar belakang pendidikan dan pengalaman masa lalu. Kemampuan kognitif akan membentuk cara berfikir.

Tabel 2 Dukungan Keluarga dalam Pencegahan dan Perawatan Pasien Campak Berdasarkan Umur di Desa Jatiklabang Jatirogo Tuban, Maret 2011

| Umur | Dukungan Keluarga dalam Pencegahan dan Perawatan Pasien Campak | | | | | | | | Total | |
|-------------|--|----|-------------|----|------|----|--------|-----|-------|-----|
| | Istimewa | | Baik Sekali | | Baik | | Kurang | | f | % |
| | f | % | f | % | f | % | f | % | | |
| 12-21 Tahun | - | - | 2 | 50 | 2 | 50 | - | - | 4 | 100 |
| 22-40 Tahun | 7 | 25 | 11 | 39 | 7 | 25 | 3 | 11 | 28 | 100 |
| 41-60 Tahun | - | - | - | - | - | - | 1 | 100 | 1 | 100 |

Tabel 3 Dukungan Keluarga dalam Pencegahan dan Perawatan Pasien Campak Berdasarkan Pendidikan di Desa Jatiklabang Jatirogo Tuban, Maret 2011

| Pendidikan | Dukungan Keluarga dalam Pencegahan dan Perawatan Pasien Campak | | | | | | | | Total | |
|---------------|--|-----|-------------|------|------|------|--------|------|-------|-----|
| | Istimewa | | Baik Sekali | | Baik | | Kurang | | f | % |
| | f | % | f | % | f | % | f | % | | |
| Tidak sekolah | - | - | - | - | 1 | 100 | - | - | 4 | 100 |
| SD | 1 | 7,7 | 5 | 38,5 | 3 | 23,1 | 4 | 30,7 | 13 | 100 |
| SMP | 4 | 25 | 8 | 50 | 4 | 25 | - | - | 16 | 100 |
| SMA | 1 | 50 | - | - | 1 | 50 | - | - | 2 | 100 |
| PT | 1 | 100 | - | - | - | - | - | - | 1 | 100 |

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1)dukungan keluarga dalam Pencegahan dan Perawatan Pasien Campak Di Desa Jatiklabang Jatirogo Tuban terbanyak baik sekali (39,4%); 2)keluarga yang berumur 22-40 tahun sebanyak 39% memberikan dukungan yang baik sekali; 3)keluarga yang tidak sekolah seluruhnya (100%) memberikan dukungan yang baik dan keluarga yang berpendidikan perguruan tinggi juga seluruhnya memberikan dukungan yang istimewa dalam pencegahan dan perawatan pasien campak. Hanya keluarga yang berpendidikan SD masih ada yang kurang memberikan dukungan sebanyak 30,7%.

Sehingga disarankan agar keluarga dapat meningkatkan dukungannya melalui pemberian makanan dengan gizi seimbang, menjaga kebersihan diri, dan membawa anak atau balita ke pelayanan kesehatan untuk mendapatkan imunisasi dan bagi petugas kesehatan yang ada di Desa Jatiklabang Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban, lebih mengoptimalkan usaha promotif dan preventif yaitu dengan memberikan penyuluhan di posyandu-posyandu tentang pentingnya pemberian imunisasi pada anak sehingga penyakit yang disebabkan karena tidak diberikan imunisasi seperti campak tidak terjadi.

DAFTAR ACUAN

- Ali, Zaidin. 2009. *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC
- Kemendes RI. 2010. *Profil data kesehatan Indonesia tahun 2011*. Jakarta. Depkes
- Dinkes Jatim. 2011. Kampanye Campak dan Polio di Jawa Timur. (online) http://dinkes.jatimprov.go.id/contentdetail/9/3/129/kampanye_campak_dan_polio_di_jawa_timur.html. Diakses tanggal 15 Oktober 2011 jam 14.00 WIB
- Dinkes Tuban. 2010. *Profil Kesehatan Kabupaten Tuban*. Tuban: Dinkes Tuban
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Novel, Sinta Sasika. 2011. *Ensiklopedi Penyakit Menular dan Infeksi*. Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga
- Potter & Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Suharjo, J.B. 2010. *Vaksinasi, Cara Ampuh Cegah Penyakit Menular*. Yogyakarta: Kanisius

Suliha, Uha. Dkk. 2001. *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC

Suprajitno. 2004. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC

Friedman, M, .1998. *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik* (Edisi 3), Jakarta : EGC